

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada balita. Kondisi ini dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan akibat gizi buruk dan kesehatan khususnya pada balita usia 24-59 bulan yang sedang mengalami proses pertumbuhan relatif pesat. Oleh karena itu balita 24-59 bulan termasuk golongan yang rentan mengalami permasalahan gizi khususnya *stunting* (Ayuningtyas *et al.*, 2018). Balita dengan kondisi *stunting* perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme, kemampuan perkembangan kognitif, dan risiko tinggi mengalami penyakit metabolik (Daracantika *et al.*, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 prevalensi *stunting* di tingkat global mencapai angka 149,2 juta atau sekitar 22,0% anak di bawah umur 5 tahun mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 termasuk ke dalam kategori tinggi (30-40%), yang berada di 18 provinsi salah satunya adalah Jawa Barat. Data Survei Status Gizi (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* Provinsi Jawa Barat sebesar 24,5% sedikit di atas rata-rata angka *stunting* nasional yaitu 24,4% (Kemenkes, 2021). Angka *stunting* di Kota Tasikmalaya berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2022) mencapai 5.773 balita atau 12,87%. Kasus *stunting* tertinggi terdapat di 3 kelurahan,

yaitu Kelurahan Karanganyar 243 kasus (29,35%), Kelurahan Cibeuati 156 kasus (24,18%), dan Kelurahan Cilamajang 156 kasus (25,41%). Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI) menargetkan penurunan *stunting* dapat ditekan menjadi 14% pada tahun 2024.

Penyebab *stunting* dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu kurangnya asupan gizi balita, sedangkan salah satu penyebab tidak langsung *stunting* yaitu tingkat pengetahuan ibu terkait gizi (Ernawati, 2022). Penelitian Amalia *et al.* (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita, menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Apabila ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, maka umumnya memiliki balita yang cenderung normal. Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, memiliki balita *stunting* yang paling banyak (Amalia *et al.*, 2021).

Balita dengan kondisi *stunting* sebagian besar terjadi pada balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang (Amalia *et al.*, 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, berpeluang menurunkan *stunting* sebesar 1,8 kali dibandingkan balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang (Amalia *et al.*, 2021). Hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang akan berimbas

terhadap penerapan pola makan, terutama dalam hal asupan zat gizi (Amalia *et al.*, 2021).

Asupan zat gizi pada balita dengan kualitas dan kuantitas yang baik sangat diperlukan, karena balita berada di masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Zat gizi makro memiliki peran dalam penyediaan energi, pertumbuhan dan perkembangan (Budiana dan Marlina, 2020). Kekurangan asupan zat gizi makro dapat berdampak pada masalah gizi, gangguan pertumbuhan linear atau *stunting* yang terjadi dalam dua sampai tiga tahun pertama kehidupan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada balita (Ibrahim *et al.*, 2021). Buruknya kualitas asupan gizi pada balita dalam jangka panjang akan menimbulkan permasalahan serius yaitu *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas *et al.* (2018), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makro dengan kejadian *stunting*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa balita dengan asupan energi yang rendah dapat mempengaruhi kejadian *stunting* sebanyak 57,1%. Asupan karbohidrat yang rendah pada balita dapat menyebabkan *stunting* sebesar 54,5%. Selain itu, asupan lemak yang rendah terjadi pada balita *stunting* sebanyak 46,7%, dan asupan protein yang rendah juga terjadi pada balita *stunting* sebesar 44,1%.

Hasil survei pendahuluan terhadap 14 ibu dan balita *stunting* di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu, didapatkan data primer bahwa 33,3% ibu memiliki pengetahuan yang baik, dan 66,6% ibu yang memiliki

pengetahuan gizi kurang. Data mengenai kecukupan energi pada balita belum sesuai dengan kebutuhan yaitu 57,14% balita, 78,57% balita dengan kecukupan protein yang tidak terpenuhi, 64,29% balita kecukupan lemaknya tidak terpenuhi, dan 100% balita kecukupan karbohidrat yang tidak mencukupi kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat hubungan tingkat kecukupan energi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat kecukupan lemak dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat hubungan tingkat kecukupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

5. Apakah terdapat hubungan tingkat kecukupan protein dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui hubungan tingkat kecukupan energi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui hubungan tingkat kecukupan lemak dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Mengetahui hubungan tingkat kecukupan karbohidrat dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
5. Mengetahui hubungan tingkat kecukupan protein dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

D. Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini adalah tentang hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat kecukupan energi dan gizi makro dengan kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan desain *crosssectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Gizi

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah ibu dan balita di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai Juli 2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berharap penelitian ini menjadi pengetahuan baru dalam lingkup ilmu pengetahuan gizi tentang hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat kecukupan energi dan zat gizi makro terhadap kejadian *stunting* pada balita.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi: hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Gizi yang ingin melakukan penelitian serupa yaitu tentang kejadian *stunting*, tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat kecukupan energi dan zat gizi makro.
2. Bagi Peneliti lain: hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat: hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.